



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

SBY–JK TERGELINCIR BBM?: EVALUASI PUBLIK SATU BULAN KENAIKAN BBM DAN DAMPAK SOSIAL-POLITIKNYA

Data Survei Nasional 5 – 16 Juni 2008

**Prepared by:
INDO BAROMETER
Hotel Atlet Century Park, Jakarta, 29 Juni 2008**

Website: www.indobarometer.com



PENGANTAR [1]

- **Pemerintahan SBY-JK menaikkan harga BBM pada tanggal 24 Mei yang lalu. Kenaikan itu menuai banyak protes, baik dari masyarakat maupun dari kalangan elit politik dan ekonomi.**
- **Pemerintah sendiri pada posisi sangat dilematis. Kalau harga BBM tidak dinaikkan, subsidi APBN pada BBM akan besar sekali. Namun kalau BBM dinaikkan, rakyat akan susah dan efek dominonya akan panjang, baik secara ekonomi, sosial, maupun politik.**
- **Dari pengalaman kenaikan BBM tahun 2005, dampak politik kenaikan BBM mewujud dalam beberapa fenomena: pertama, maraknya demonstrasi menentang kebijakan pemerintah. Kedua, meningkatnya dinamika politik di DPR berupa usulan hak angket dan interpelasi. Ketiga, penurunan tingkat kepuasan publik terhadap kinerja pemerintahan SBY-JK**
- **Dampak yang pertama maupun kedua sudah terjadi. Hanya beberapa hari setelah kenaikan BBM, terjadi peningkatan demo penolakan kenaikan BBM yang puncaknya adalah insiden bentrokan mahasiswa dengan aparat polisi di UNAS tanggal 24 Mei 2008. Sampai sekarang demo itu masih berlangsung dan seperti mengalami puncak baru dengan demonstrasi yang keras di Jl. Gatot Subroto dan Jl. Sudirman pada tanggal 25 Juni 2008.**



PENGANTAR [2]

- Dampak yang kedua terlihat dari munculnya usulan interpelasi dan angket dari anggota DPR. Ternyata, pada sidang DPR tanggal 25 Juni 2008, pengusul hak interpelasi bergabung dengan pengusul hak angket. Akibatnya usulan hak angket lolos menjadi hak angket DPR dengan komposisi 233 anggota DPR menerima dan 127 menolak. Yang setuju adalah semua fraksi (PDIP, PPP, PAN, PKB, PKS, BPD, PBR, PDS). Yang menolak adalah dua fraksi yakni PG dan PD. Kemana hak angket ini selanjutnya, apakah akan menjadi bola politik yang panas atau dingin, tergantung temuan Panitia Angket yang akan dibentuk serta lobi-lobi politik yang terjadi di masa akan datang.
- Yang sudah terlihat dan terdengar di masyarakat namun belum diukur secara sistematis adalah dampak ketiga, yakni kenaikan harga BBM dan dampaknya terhadap kepuasan pada SBY-JK dan pengaruhnya pada elektabilitas keduanya. Untuk dapat mengukurnya secara akurat (berapa persen dampaknya) dan menyeluruh (meliputi seluruh publik dewasa, orang-orang yang memiliki hak pilih) maka dilakukan survei nasional ini yang pengumpulan data lapangannya dilaksanakan kira-kira 10 hari setelah kenaikan BBM. Dengan asumsi dampak dari kenaikan BBM itu telah cukup dirasakan pengaruhnya dan dampaknya di masyarakat.

Jakarta, 29 Juni 2008

Contact:

M. Qodari, MA (Direktur Eksekutif, 08111833747)

Muhamad Yusuf Kosim, MM (Direktur Riset, 08159696367)



METODOLOGI SURVEI NASIONAL

- Waktu pengumpulan data pada tanggal 5 – 16 Juni 2008.
- Survei dilaksanakan di 33 provinsi di seluruh Indonesia dengan jumlah responden sebesar 1200 orang (margin of error sebesar $\pm 3,0\%$ pada tingkat kepercayaan 95%).
- Responden dipilih dengan metode multistage random sampling untuk menghasilkan responden yang mewakili seluruh populasi publik dewasa Indonesia (berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan).
- Pengumpulan data dengan wawancara tatap muka secara langsung dengan menggunakan kuesioner.
- Dari perbandingan karakteristik demografis yang terpilih, tampak bahwa responden survei ini mirip dengan populasi secara keseluruhan



BAGIAN-BAGIAN SURVEI

- **Survei di bagi menjadi 4 bagian:**
 - 1. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kenaikan harga BBM dan aneka alasan dan justifikasi kenaikan harga BBM.**
 - 2. Kontroversi iklan Wiranto yang meminta Presiden SBY memenuhi janji untuk tidak menaikkan harga BBM. Mana yang dipercaya publik?**
 - 3. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap program BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebagai program kompensasi pemerintah terhadap kenaikan harga BBM.**
 - 4. Tingkat kepuasan publik terhadap Presiden SBY dan Wapres JK, kecenderungan untuk memilih/tidak memilih kembali SBY dan JK jika pilpres dilaksanakan hari ini, pilihan calon presiden dan wapres secara terbuka maupun dengan beberapa pilihan nama.**

DEMOGRAFI RESPONDEN DIBANDING POPULASI [1]

Perbandingan sampel IB dengan data BPS

KATEGORI	SAMPEL IB (n=1200)	SENSUS BPS
	(JUNI 2008)	(2000)
JENIS KELAMIN (%)		
LAKI-LAKI	50,0	50,2
PEREMPUAN	50,0	49,8
AGAMA (%)		
ISLAM	86,0	87,0
PROTESTAN	9,0	7,0
KATHOLIK	2,8	3,0
HINDU	2,2	2,0

KATEGORI	SAMPEL IB (n=1200)	SENSUS BPS
	(JUNI 2008)	(2000)
SUKU BANGSA (%)		
JAWA	40,3	41,6
SUNDA	19,3	15,4
MELAYU	3,8	3,4
MADURA	2,7	3,4
BUGIS	2,5	2,5
BETAWI	2,4	2,5
MINANG	2,8	2,7
LAINNYA	26,3	28,5



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

DEMOGRAFI RESPONDEN DIBANDING POPULASI [2]

KATEGORI	SAMPEL IB	SUPAS BPS
	(JUNI 2008)	(2005)
PROPINSI (%)		
NAD	1,7	1,9
SUMUT	5,0	5,4
SUMBAR	2,5	2,1
RIAU	2,5	2,1
JAMBI	0,8	0,6
SUMSEL	0,8	1,2
BENGKULU	2,5	3,1
LAMPUNG	0,8	0,7
BABEL	3,3	3,3
KEP. RIAU	0,8	0,5
DKI JAKARTA	4,2	4,1
JAWA BARAT	17,5	17,9
JAWA TENGAH	14,2	14,7
DI YOGYAKARTA	1,7	1,5
JAWA TIMUR	15,8	16,6
BANTEN	4,2	4,1
BALI	1,7	1,6

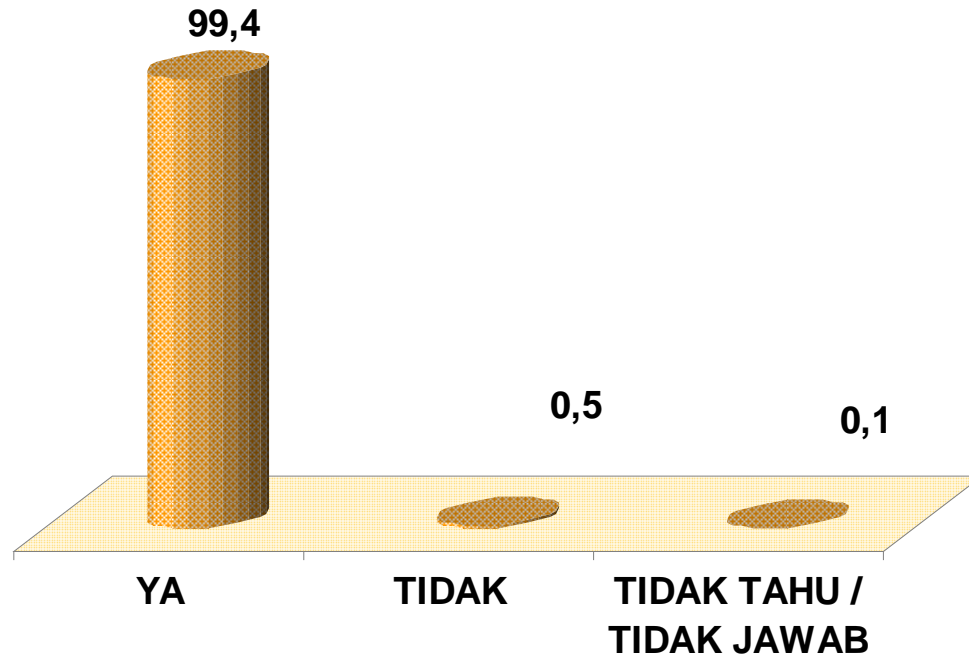
KATEGORI	SAMPEL IB	SUPAS BPS
	(JUNI 2008)	(2005)
PROPINSI (%)		
NTB	1,7	1,9
NTT	1,7	2,0
KALBAR	1,7	1,9
KALTENG	0,8	0,9
KALSEL	1,7	1,5
KALTIM	1,7	1,3
SULUT	0,8	1,0
SULTENG	0,8	1,1
SULSEL	3,3	3,4
SULTRA	0,8	0,4
GORONTALO	0,8	0,9
SULBAR	0,8	0,4
MALUKU	0,8	0,6
MALUKU UTARA	0,8	0,4
IRJABAR	0,8	0,8
PAPUA	0,8	0,3



BAGIAN SATU:
**Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap
Kenaikan Harga BBM dan Aneka Alasan serta
Justifikasi Kenaikan Harga BBM**

PENGETAHUAN PUBLIK TENTANG KENAIKAN HARGA BBM (%)

Apakah B/I/S pernah mendengar soal kenaikan harga beberapa jenis Bahan Bakar Minyak (BBM)?

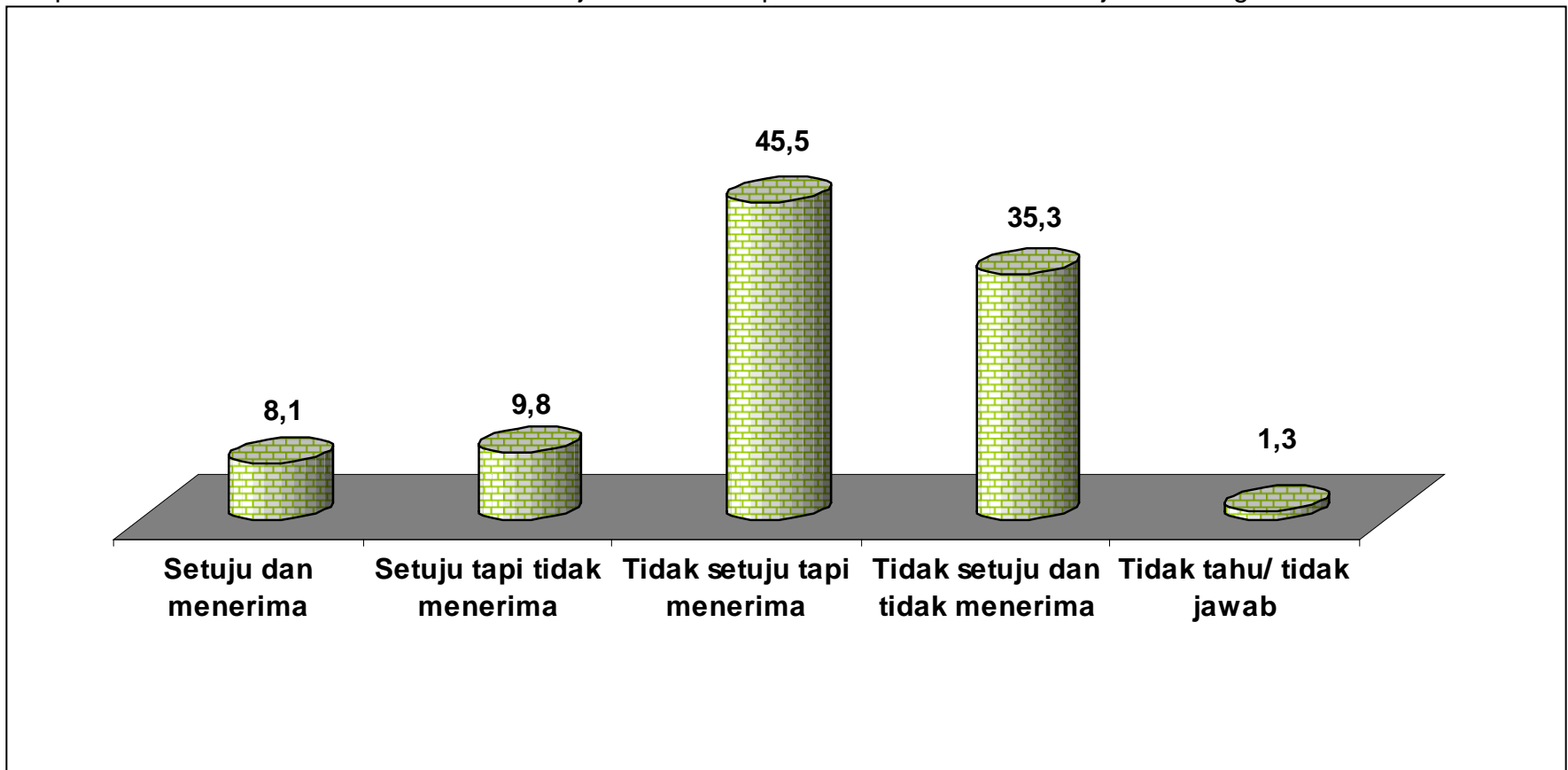


Hampir semua responden mengetahui tentang kenaikan harga BBM pada 24 Mei 2008 yang lalu, yaitu 99,4%.



PERSETUJUAN PUBLIK TENTANG KENAIKAN HARGA BBM (%)

Pemerintah telah menaikkan sejumlah harga BBM (bensin, solar, minyak tanah) pada 24 Mei 2008 lalu. Secara umum apakah B/I/S setuju, dan dapat menerima kenaikan itu, atau setuju, tapi tidak dapat menerima, atau tidak setuju tapi dapat menerima kenaikan itu atau tidak setuju dan tidak dapat menerima kenaikan sejumlah harga BBM tersebut?



Publik yang mendukung bulat kenaikan harga BBM (setuju dan menerima) hanya sebesar 8,1%. Yang setuju namun tidak menerima (9,8%), tidak setuju tapi menerima (45,5%), serta tidak setuju dan tidak menerima sebesar 35,3%.

DISTRIBUSI PERSETUJUAN PUBLIK TENTANG KENAIKAN HARGA BBM BERDASARKAN KEPUASAN KINERJA PRESIDEN SBY (%)

KATEGORI	PUAS	TIDAK PUAS	TT / TJ
SETUJU DAN MENERIMA	62,9	35,1	2,0
SETUJU DAN TIDAK MENERIMA	49,6	49,6	0,8
TIDAK SETUJU TAPI MENERIMA	37,2	58,2	4,6
TIDAK SETUJU DAN TIDAK MENERIMA	24,8	72,8	2,4

Dari distribusi terlihat bahwa publik yang menyatakan setuju dan bisa menerima kenaikan harga BBM adalah kelompok yang tingkat kepuasan terhadap kinerja Presiden SBY paling tinggi. Sebaliknya yang tidak setuju dan tidak menerima adalah kelompok yang tingkat kepuasannya paling rendah terhadap kinerja Presiden SBY (catatan: untuk persentase kepuasan terhadap kinerja Presiden SBY lihat slide selanjutnya).



DISTRIBUSI PERSETUJUAN PUBLIK TENTANG KENAIKAN HARGA BBM BERDASARKAN PILIHAN CALON PRESIDEN (%)

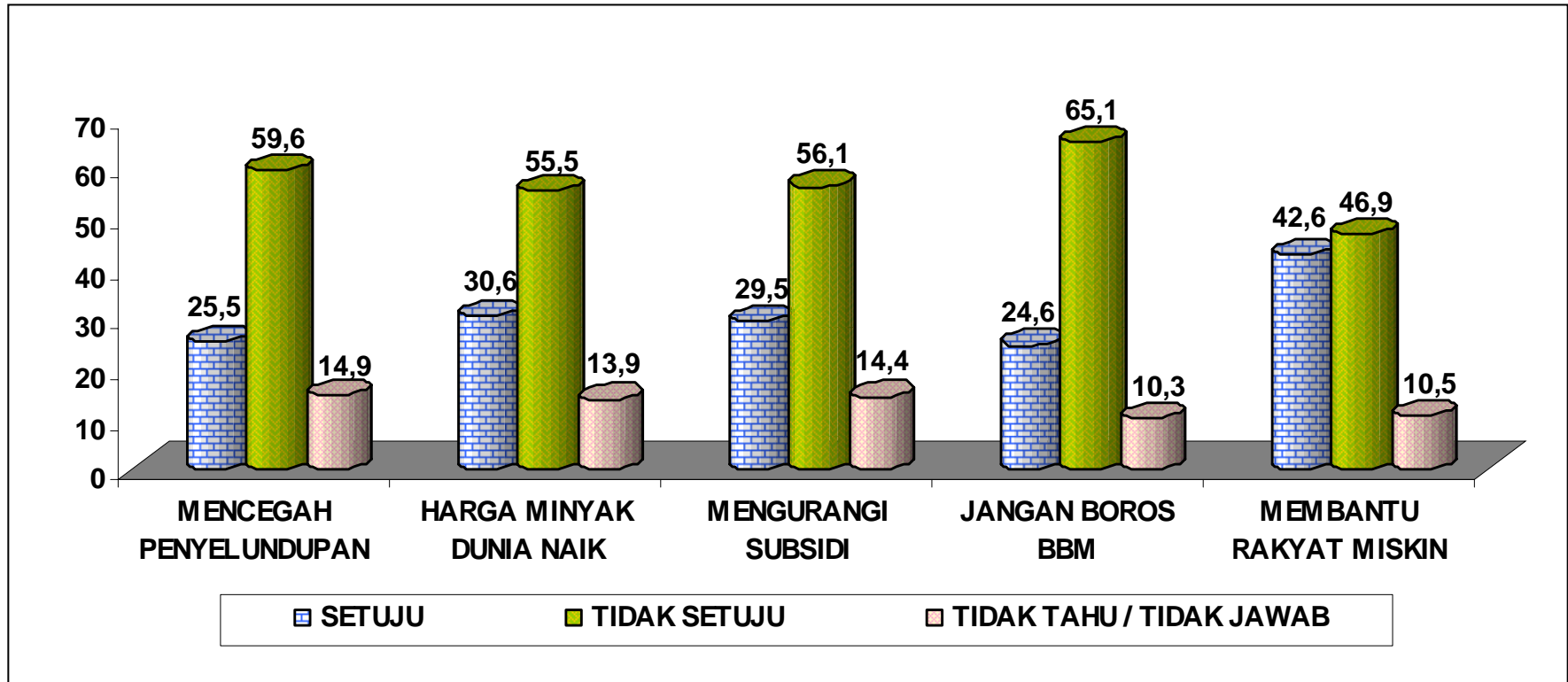
KATEGORI	GUS DUR	AMIEN RAIS	HIDAYAT N.W.	JK	MEGA-WATI	PRA-BOWO	SRI SULTAN	SBY	SUTI-YOSO	WIRAN-TO	TT /TJ
SETUJU DAN MENERIMA	2,1	1,0	2,1	2,1	14,4	1,0	9,3	42,3	4,1	16,5	5,2
SETUJU DAN TIDAK MENERIMA	7,7	2,6	6,8	0,9	19,7	3,4	12,8	23,9	0,9	12,8	8,5
TIDAK SETUJU TAPI MENERIMA	5,3	5,9	5,3	0,9	33,3	0,9	8,8	21,1	0,4	8,4	9,7
TIDAK SETUJU DAN TIDAK MENERIMA	7,3	3,5	4,5	1,2	33,3	2,1	7,6	14,2	1,9	7,6	16,8

Dari distribusi pilihan terlihat bahwa pemilih yang setuju terhadap kenaikan harga BBM cenderung akan memilih kembali SBY sebagai presiden periode berikutnya, sebaliknya yang tidak setuju lebih banyak yang memilih Megawati. (catatan: untuk pilihan calon presiden dapat dilihat di slide selanjutnya).



PERSETUJUAN PUBLIK TERHADAP ALASAN PEMERINTAH MENAIKKAN HARGA BBM (%)

Ada beberapa alasan pemerintah menaikkan harga BBM. Apakah B/I/S sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju alasan ini?



Mayoritas publik tidak setuju dengan aneka alasan pemerintah menaikkan harga BBM. Untuk alasan mencegah penyelundupan BBM ke luar negeri (59,6%), naiknya harga minyak dunia (55,5%), mengurangi subsidi (56,1%), masyarakat jangan boros BBM (65,1%), dan membantu rakyat miskin (46,9%).



RINGKASAN BAGIAN SATU [1]

- Pada saat pengumpulan data lapangan survei dilaksanakan setelah pemerintah menaikkan secara resmi harga BBM, nyaris semua responden (99,4%) menyatakan mengetahui soal kenaikan harga BBM ini. Terdapat variasi dalam respon publik terhadap kenaikan tersebut. Secara garis besar, yang mendukung bulat (setuju dan menerima) kebijakan ini sangatlah minoritas, hanya 8,1%. Selebihnya setuju namun tidak menerima (9,8%); tidak setuju tapi menerima (45,5%) dan tidak setuju dan tidak menerima (35,3%).
- Pengelompokan ini penting diketahui karena secara umum, tiga kelompok responden terakhir bertendensi tidak mendukung kebijakan BBM. Yang paling keras tentu saja yang tidak setuju dan tidak menerima. Mereka inilah yang paling potensial turun berdemonstrasi atau mengalihkan dukungan politik dari pemerintah ke pihak oposisi.
- Selain itu, sikap terhadap kenaikan harga BBM berkait dengan kepuasan terhadap kinerja SBY dan dukungan terhadap para capres. Yang setuju dan menerima kenaikan harga BBM adalah orang-orang yang mayoritas puas terhadap kinerja SBY dan cenderung memilih SBY sebagai capres. Sebaliknya, orang yang tidak setuju dan tidak menerima adalah orang-orang yang mayoritas tidak puas terhadap kinerja SBY dan cenderung memilih capres lain, dengan pilihan tertinggi pada Megawati.



RINGKASAN BAGIAN SATU [2]

- Ada bermacam alasan dan justifikasi yang bisa diajukan untuk menaikkan harga BBM dalam negeri. Penerimaan publik terhadap aneka alasan ini penting karena berkaitan dengan tinggi rendahnya dukungan publik terhadap kenaikan harga BBM itu. Apakah publik nasional mendukung atau tidak mendukung aneka alasan yang bisa diajukan tentang kenaikan harga BBM? Survei menemukan bahwa mayoritas publik Indonesia nyaris tidak setuju dengan semua alasan ekonomi dan sosial yang biasa diajukan untuk menjustifikasi kenaikan harga BBM.
- Alasan menaikkan harga BBM karena menyesuaikan dengan kenaikan harga minyak di luar negeri, misalnya. Hanya 30,6% responden yang menyetujui alasan alasan ini. Mayoritas (55,5%) tidak setuju dan sisanya (14%) tidak tahu atau tidak menjawab. Untuk alasan kenaikan harga BBM untuk mencegah penyelundupan, hanya 25,5% yang sepakat. Terbanyak tidak sepakat yakni 59,6%. Atau alasan kenaikan BBM perlu agar masyarakat berhemat dan tidak boros dengan BBM. Yang tidak setuju lebih banyak yakni 65,1%, ketimbang yang setuju dengan alasan ini (24,6%).
- Untuk alasan-alasan yang lebih populis pun ternyata mayoritas publik menolaknya. Misalnya alasan kenaikan harga BBM untuk mengurangi subsidi yang paling banyak dinikmati orang kaya. Yang setuju 29,5% dan yang tidak setuju 56,1%. Atau alasan bahwa kenaikan harga BBM dilakukan agar pemerintah punya cukup uang untuk membantu rakyat miskin. Yang setuju dengan alasan ini 42,6%. Masih kalah dengan yang tidak setuju 46,9%.



**BAGIAN DUA:
Kontroversi Iklan Wiranto Yang Meminta Presiden
SBY Memenuhi Janji Untuk Tidak Menaikkan
Harga BBM. Mana Yang Dipercaya Publik?**



JANJI PRESIDEN SBY TENTANG TIDAK AKAN MENAIKKAN HARGA BBM (%)

Ada yang mengatakan bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) PERNAH BERJANJI tidak akan menaikkan harga BBM lagi. Ada pula yang mengatakan bahwa Presiden SBY TIDAK PERNAH BERJANJI tidak akan menaikkan harga BBM lagi. Menurut B/I/S, mana yang benar dari kedua pernyataan di atas?

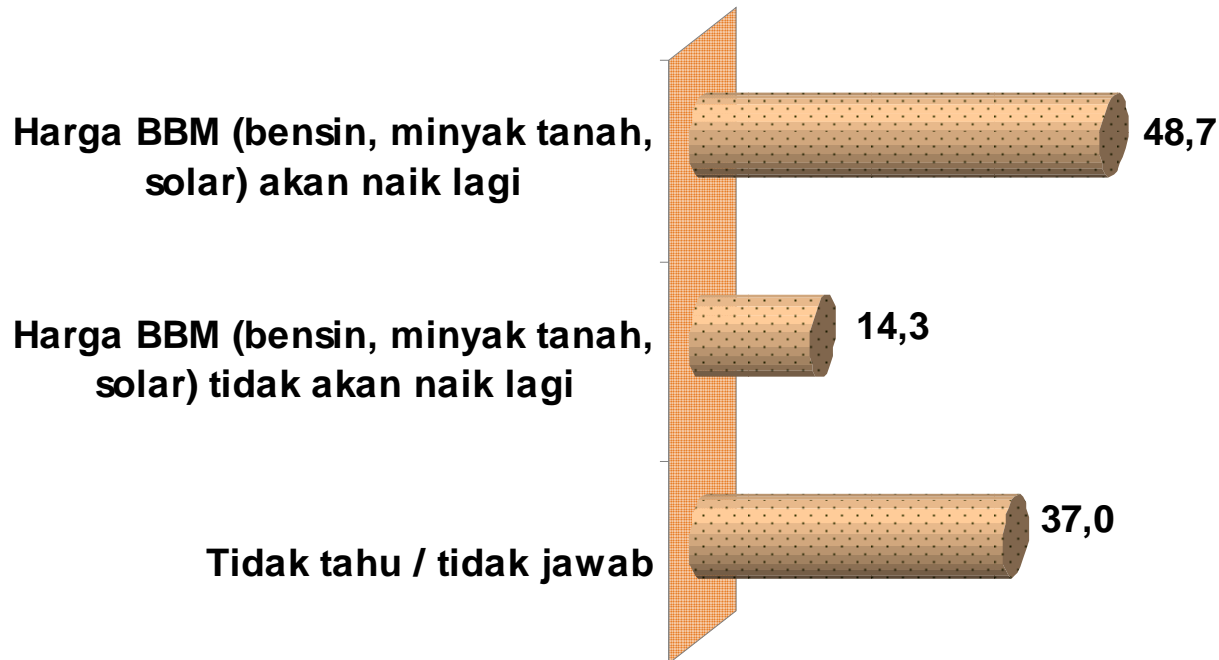


Mayoritas publik berpendapat bahwa Presiden SBY pernah berjanji tidak akan menaikkan harga BBM, yaitu 39,3%, dan hanya 15,3% yang berpendapat Presiden SBY tidak pernah berjanji.



NAIK ATAU TIDAK HARGA BBM DALAM SATU TAHUN KE DEPAN? (%)

Menurut keyakinan B/I/S, dalam SATU TAHUN KE DEPAN, apakah harga BBM (bensin, minyak tanah, solar) akan naik lagi atau tidak akan naik?



Mayoritas publik menyatakan bahwa pemerintah akan menaikkan kembali harga BBM dalam setahun ke depan, yaitu 48,7%. Sementara yang menyatakan tidak akan naik dalam setahun ke depan sebesar 14,3%.



RINGKASAN BAGIAN DUA

INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

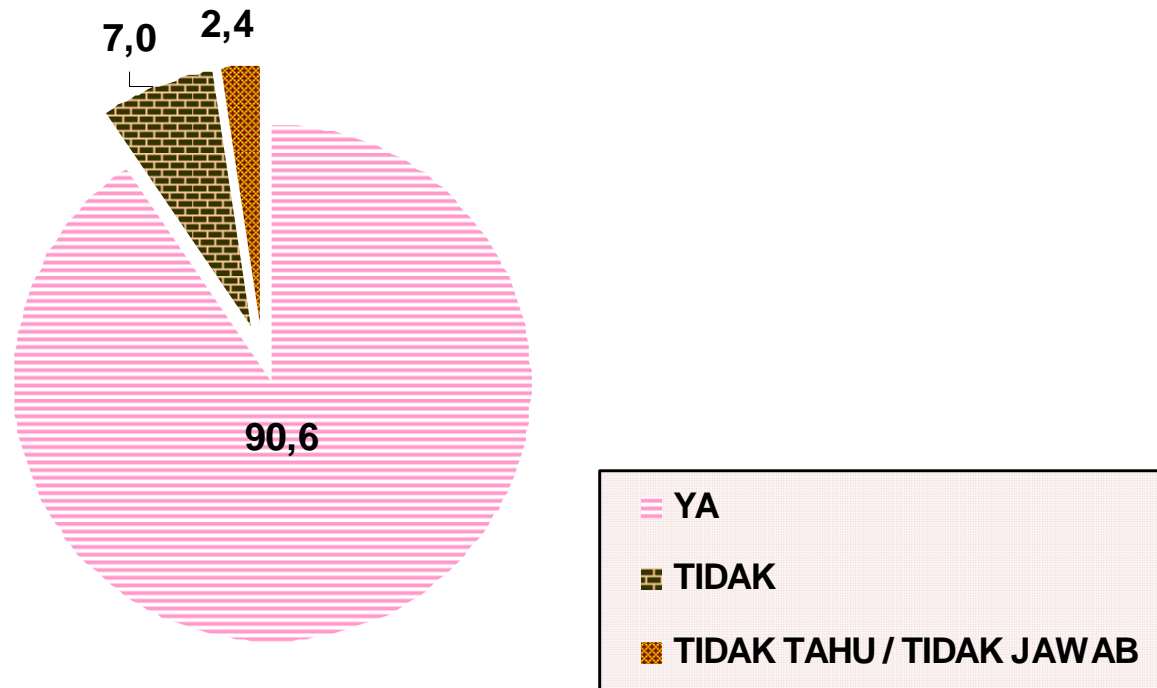
- **Ketika wacana kenaikan harga BBM bergulir, muncul kontroversi iklan Wiranto yang meminta Presiden SBY untuk menepati janji tidak menaikkan harga BBM lagi. Mensesneg Hatta Rajasa dan juru bicara presiden Andi Mallarangeng menyatakan Presiden SBY tidak pernah berjanji tidak akan menaikkan harga BBM. Siapa yang benar? Terlepas faktanya, penting diketahui persepsi publik tentang hal ini. Menarik, ternyata, mayoritas (39,3%) berpendapat Presiden SBY pernah berjanji tidak akan menaikkan harga BBM lagi. Sebanyak 15,3% menyatakan sebaliknya dan 45,4% menyatakan tidak tahu atau tidak menjawab.**
- **Seberapa optimis atau pesimis publik terhadap kemungkinan masih naiknya harga BBM dalam setahun ke depan menjelang pemilu 2009? Mungkin karena sudah mengalami tiga kali kenaikan selama pemerintahan SBY-JK, ternyata sebagian besar responden yakin BBM harganya masih akan naik lagi (48,7%). Sebagian kecil yakin BBM harganya tidak akan naik lagi (14,3%). Sementara sisanya (37,0%) menyatakan tidak tahu atau tidak menjawab.**



BAGIAN TIGA:
Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap
Program BLT (Bantuan Langsung Tunai)
Sebagai Program Kompensasi Pemerintah
Terhadap Kenaikan Harga BBM

PENGETAHUAN PUBLIK TENTANG PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) (%)

Apakah B/I/S pernah mendengar mengenai kompensasi kenaikan harga BBM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT)?

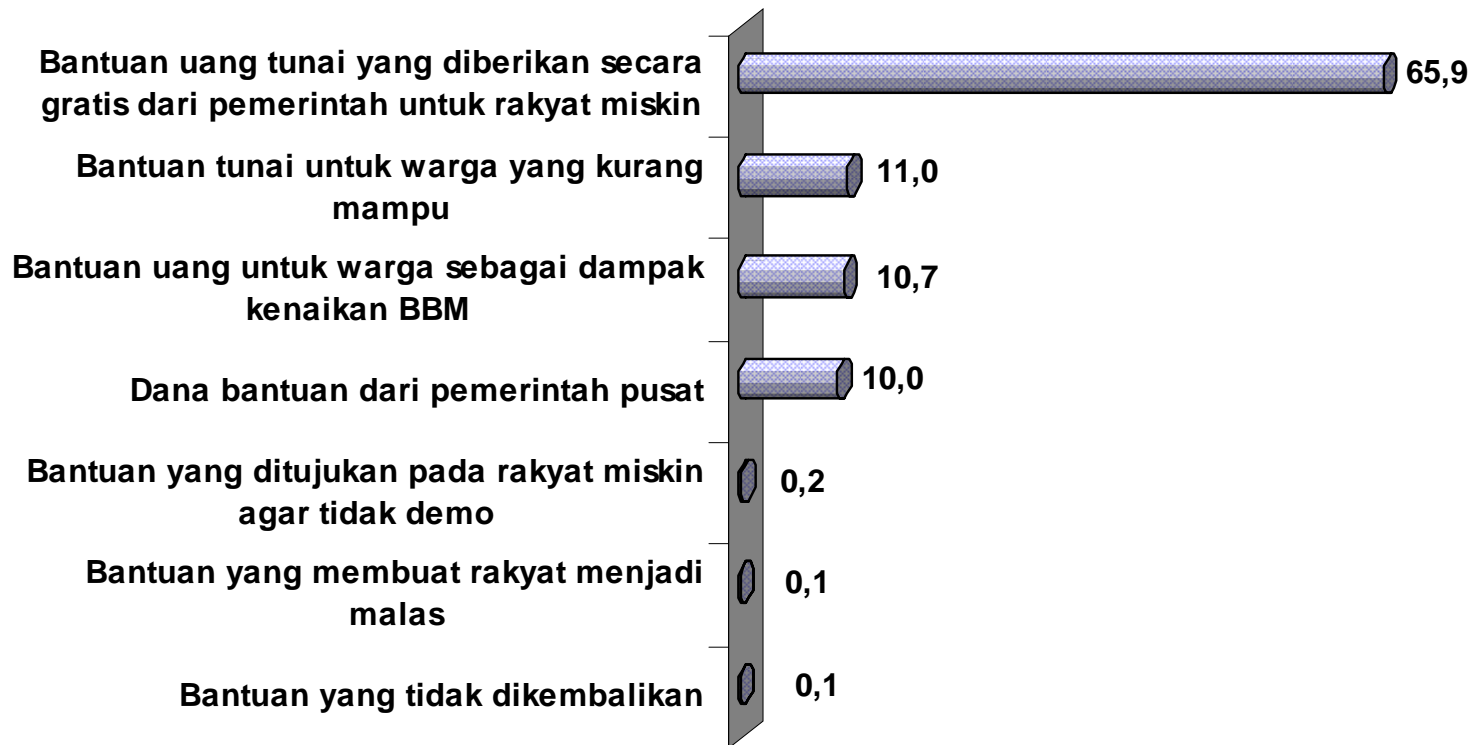


Mayoritas publik menyatakan mengetahui tentang program BLT, yaitu 90,6%.



PERSEPSI PUBLIK TENTANG PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) (%)

Jika B/I/S tahu (pernah mendengar) mengenai kompensasi kenaikan harga BBM berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT), bisakah B/I/S jelaskan, apa yang dimaksud dengan Bantuan Langsung Tunai (BLT)?

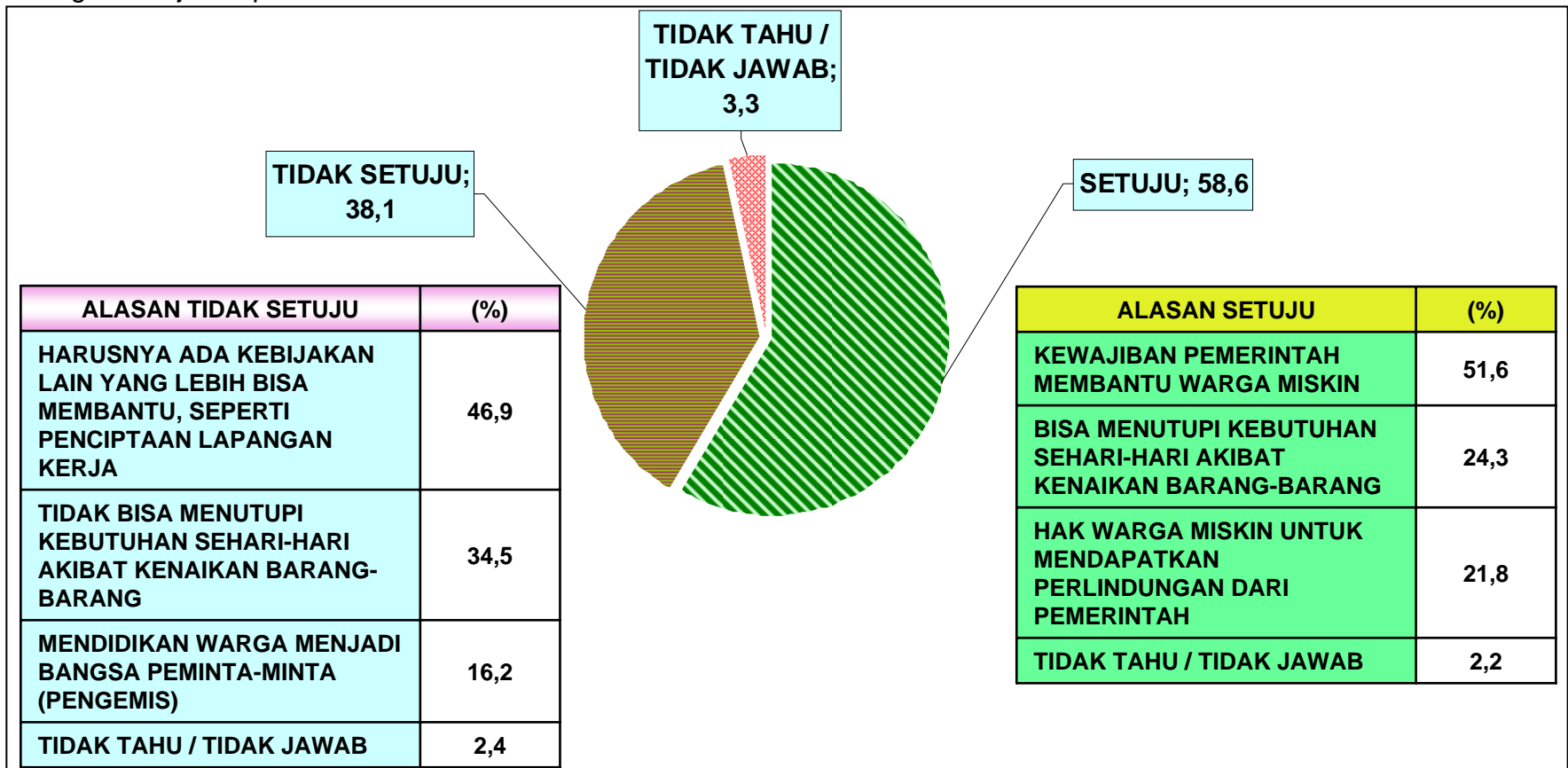


Persepsi publik tentang program BLT yang paling banyak adalah bantuan uang tunai yang diberikan secara gratis dari pemerintah untuk rakyat miskin, yaitu 65,9%. Disusul bantuan tunai untuk warga yang kurang mampu sebesar 11,0%.



SETUJU ATAU TIDAKKAH DENGAN PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT)? (%)

Berkaitan dengan kenaikan harga BBM, pemerintah memberikan kompensasi kepada warga tidak mampu berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Secara umum, apakah B/I/S sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan kebijakan pemberian BLT tersebut?

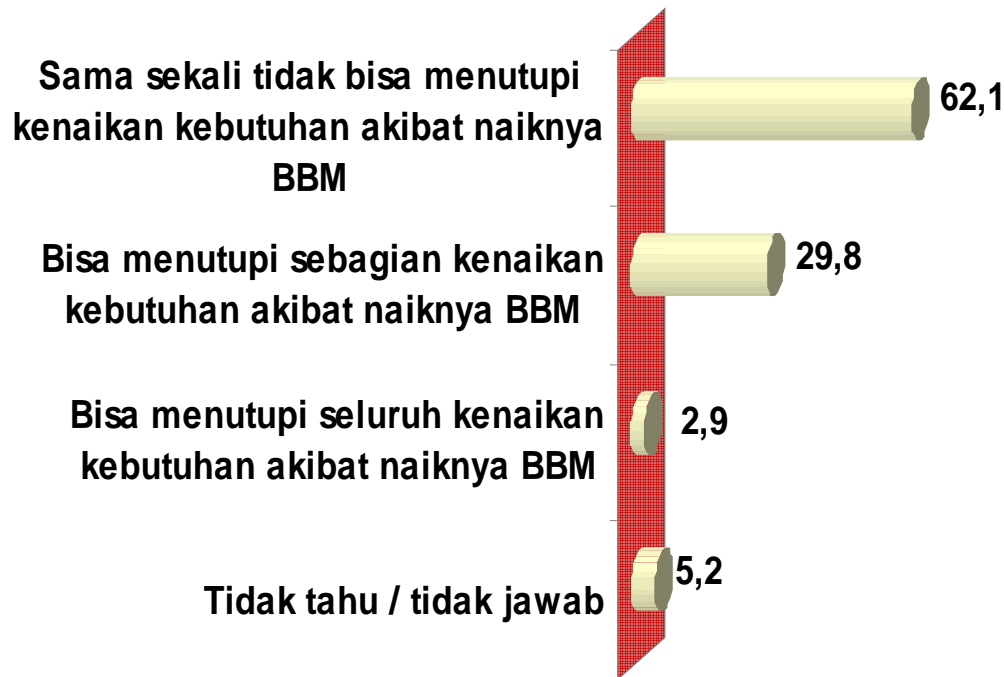


Sebanyak 58,6% dari publik menyatakan setuju dengan program BLT, namun banyak juga (38,1%) yang tidak setuju. Dari yang setuju, alasan paling banyak adalah kewajiban pemerintah membantu warga miskin (51,6%), sedangkan yang tidak setuju alasan paling banyak adalah harusnya ada kebijakan lain yang lebih bisa membantu seperti penciptaan lapangan kerja (46,9%).



PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) MAMPU MENUTUPI KEBUTUHAN WARGA? (%)

Berkaitan dengan kenaikan harga BBM, pemerintah memberikan kompensasi kepada warga tidak mampu berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT). Menurut B/I/S, apakah pemberian uang tunai itu bisa menutupi kenaikan kebutuhan warga akibat kenaikan harga BBM?



Menurut mayoritas (62,1%) publik bahwa program BLT adalah sama sekali tidak bisa menutupi kenaikan kebutuhan akibat naiknya BBM, 29,8% yang menyatakan bisa menutupi sebagian kenaikan kebutuhan, dan hanya 2,9% yang menyatakan dapat menutupi kenaikan kebutuhan akibat naiknya BBM.



RINGKASAN BAGIAN TIGA [1]

- Sebagai salah satu cara meringankan beban masyarakat, utamanya yang kurang mampu secara ekonomi, akibat naiknya harga BBM, pemerintah menyelenggarakan program BLT (Bantuan Langsung Tunai). Sebagaimana tampak di media massa, program ini sendiri bukannya tanpa kritik atau permasalahan. Mulai dari kritik tentang akurasi data keluarga penerima BLT, kritik tentang tidak mencukupinya dana BLT untuk mengompensasi (menutupi) kenaikan harga BBM dan dampak ekonomi ikutannya, sampai dengan tuduhan BLT sebagai alat suap politik menjelang pemilu 2009.
- Mengenai program BLT, survei ini pertama-tama ingin mengetahui seberapa luas pengetahuan publik nasional terhadap program tersebut. Ternyata angkanya cukup tinggi. Yakni 90 persen lebih dari publik yang mengaku tahu. Kepada mereka yang mengaku tahu, ditanyakan pada mereka apa yang dimaksud dengan BLT tersebut. Beberapa definisi yang banyak disebut adalah: pertama, bantuan uang tunai/gratis dari pemerintah untuk rakyat miskin (65,9%); kedua, dana bantuan dari pemerintah pusat (10%); ketiga, bantuan tunai untuk warga yang kurang mampu (11%); dan keempat, bantuan uang untuk warga sebagai dampak kenaikan BBM (10,7%).



RINGKASAN BAGIAN TIGA [2]

- Ternyata pro-kontra BLT juga muncul di publik. Ternyata tidak semua penduduk menyetujui pemberian BLT. Yang setuju memang mayoritas, yakni 58,6%. Namun yang tidak setuju cukup banyak (38,1%). Untuk yang setuju, alasan terbanyak (51,6%) adalah karena menganggap kewajiban pemerintah membantu warga miskin. Alasan lain: bisa menutup kebutuhan sehari-hari akibat kenaikan BBM (24,3%) dan hak warga miskin untuk mendapat perlindungan dari pemerintah (21,8%).
- Untuk yang tidak setuju, alasan tertinggi karena harusnya ada kebijakan lain yang lebih membantu, seperti penciptaan lapangan kerja (46,9%); BLT tidak bisa menutupi kebutuhan sehari-hari akibat kenaikan harga BBM (34,5%) dan mendidik warga menjadi bangsa peminta-minta (16,2%).
- Lepas dari sikap setuju dan tidak setuju mereka terhadap program BLT, penting untuk diketahui penilaian responden terhadap kemampuan BLT untuk bisa menutupi kebutuhan warga akibat kenaikan harga BBM: apakah seluruhnya? Sebagian? Atau tidak sama sekali? Penilaian ini tentu penting karena terkait dengan seberapa jauh kepuasan publik terhadap keberhasilan pemerintah mengatasi masalah rakyatnya. Jika dianggap mampu atasi masalah kemungkinan dukungan tinggi, jika sebaliknya, dukungan akan rendah. Ternyata mayoritas responden beranggapan BLT sama sekali tidak bisa menutupi kenaikan kebutuhan akibat kenaikan harga (62,1%). Yang beranggapan bisa menutupi sebagian kenaikan kebutuhan adalah 29,8% dan yang menyatakan bisa menutupi seluruh kenaikan kebutuhan hanya 2,9%.



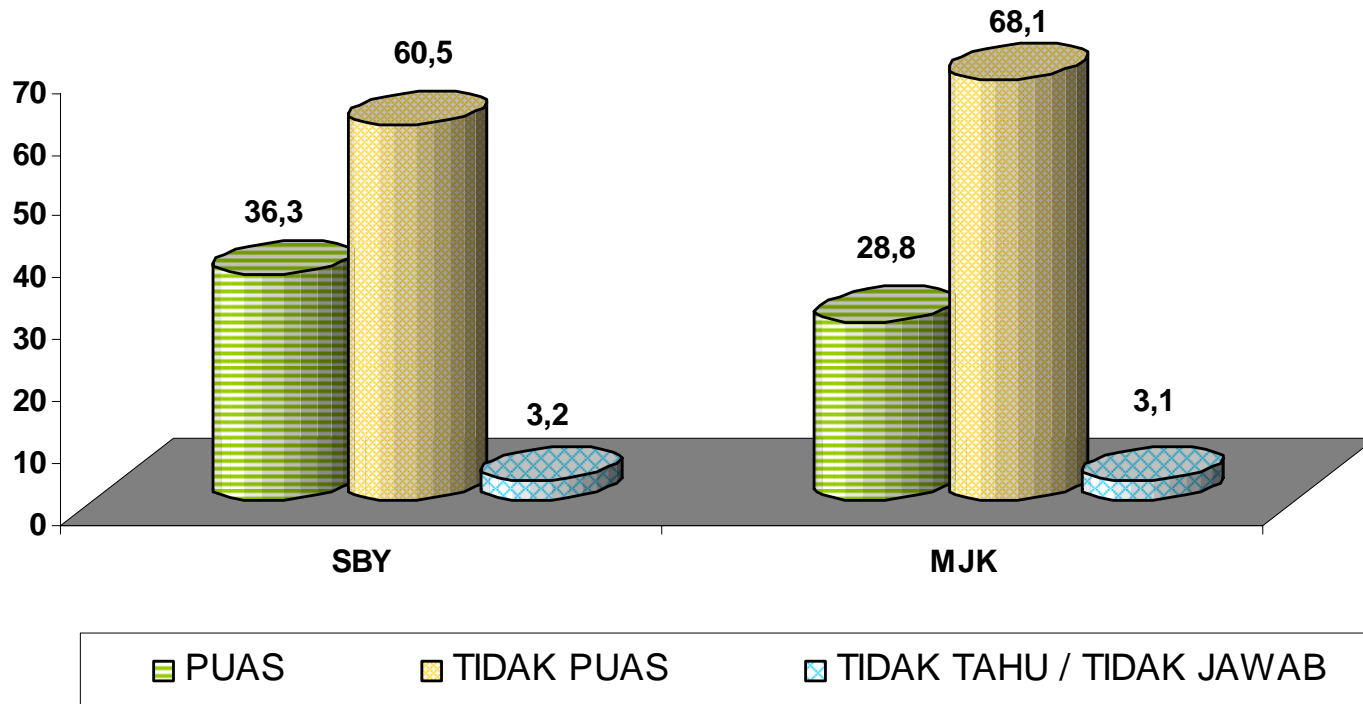
BAGIAN EMPAT:

**Tingkat Kepuasan Publik Terhadap Presiden SBY dan Wapres
JK, Kecenderungan Untuk Memilih/ Tidak Memilih
Kembali SBY dan JK Jika Pilpres Dilaksanakan Hari Ini,
Pilihan Calon Presiden dan Wapres**

KEPUASAN TERHADAP KINERJA PRESIDEN DAN WAPRES (%)

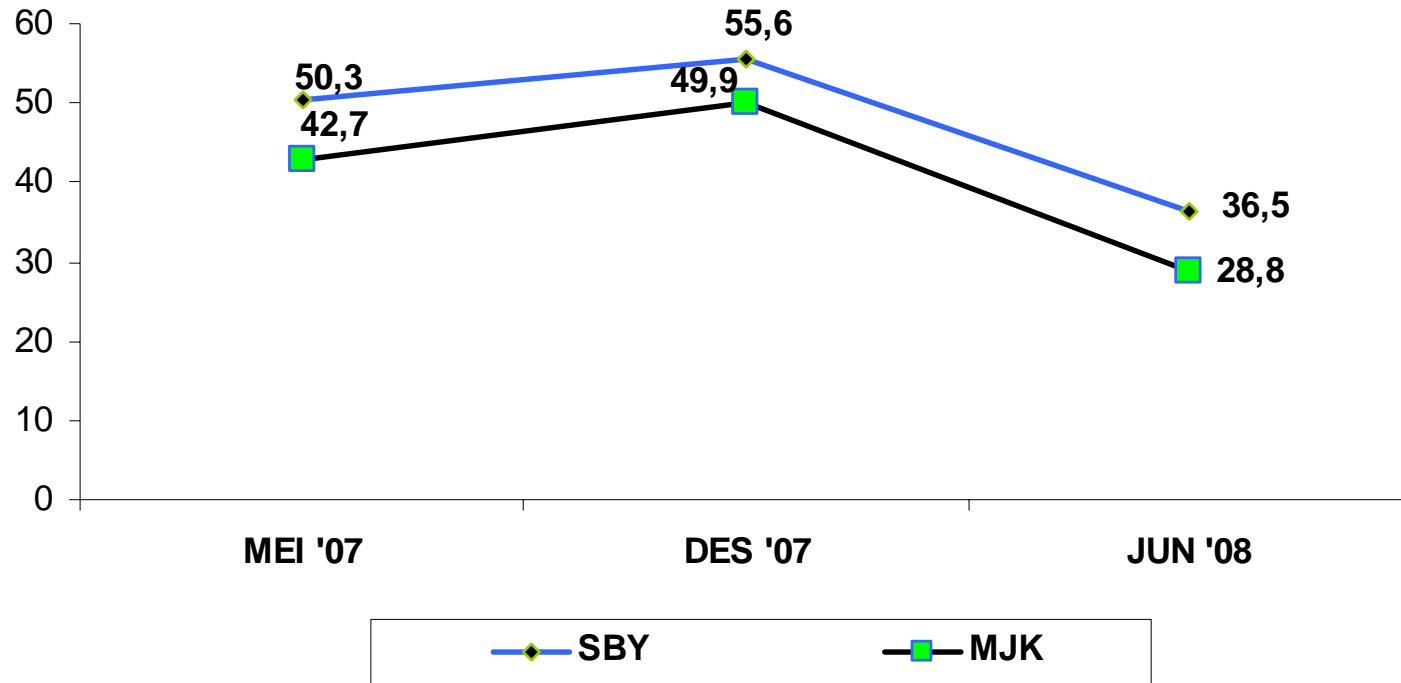
Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah dilantik pada tanggal 20 Oktober 2004 yang lalu. Secara umum, apakah sejauh ini B/I/S puas atau tidak puas dengan kerja Presiden SBY?

Wakil Presiden Jusuf Kalla telah dilantik pada tanggal 20 Oktober 2004 yang lalu. Secara umum, apakah sejauh ini B/I/S puas atau tidak puas dengan kerja Wakil Presiden Jusuf Kalla?



Kepuasan terhadap SBY sebesar 36,3%. Sementara kepuasan terhadap JK sebesar 28,8%

DINAMIKA KEPUASAN KINERJA PRESIDEN DAN WAPRES (%)



Sumber:

Data Mei 2007, Desember 2007, Juni 2008 (Indo Barometer)

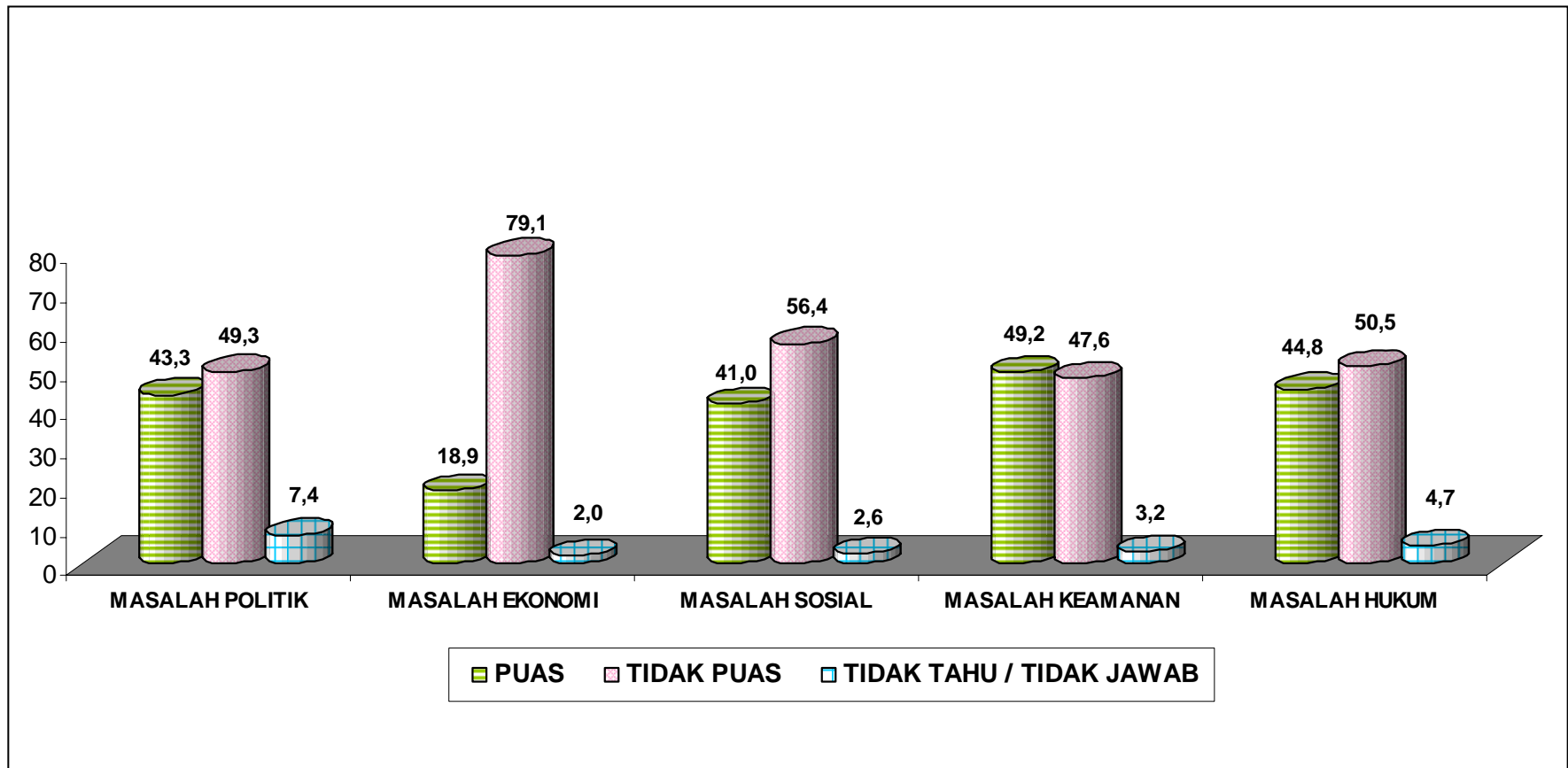
Kepuasan terhadap SBY dan JK dari Desember 2007 ke Juni 2008, mengalami penurunan tajam (SBY turun 19,1% dan JK 21,1%).



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

KEPUASAN TERHADAP KINERJA PRESIDEN SBY DALAM BERBAGAI BIDANG (%)

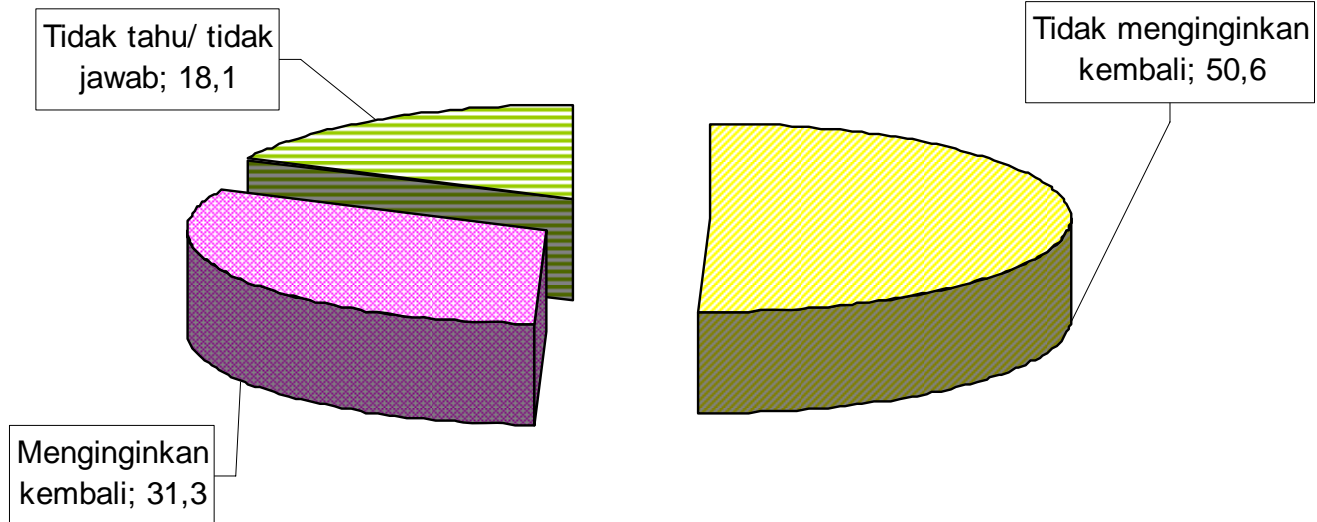
Sejauh ini B/I/S sangat puas, puas, tidak puas, atau sangat tidak puas dengan kerja presiden SBY dalam menangani masalah berikut:



Mayoritas publik tidak puas terhadap kinerja presiden SBY, kecuali untuk masalah keamanan. Tingkat kepuasan paling rendah adalah dalam masalah ekonomi, yaitu 18,9%.

MENGINGINKAN ATAU TIDAK SBY SEBAGAI PRESIDEN BERIKUTNYA

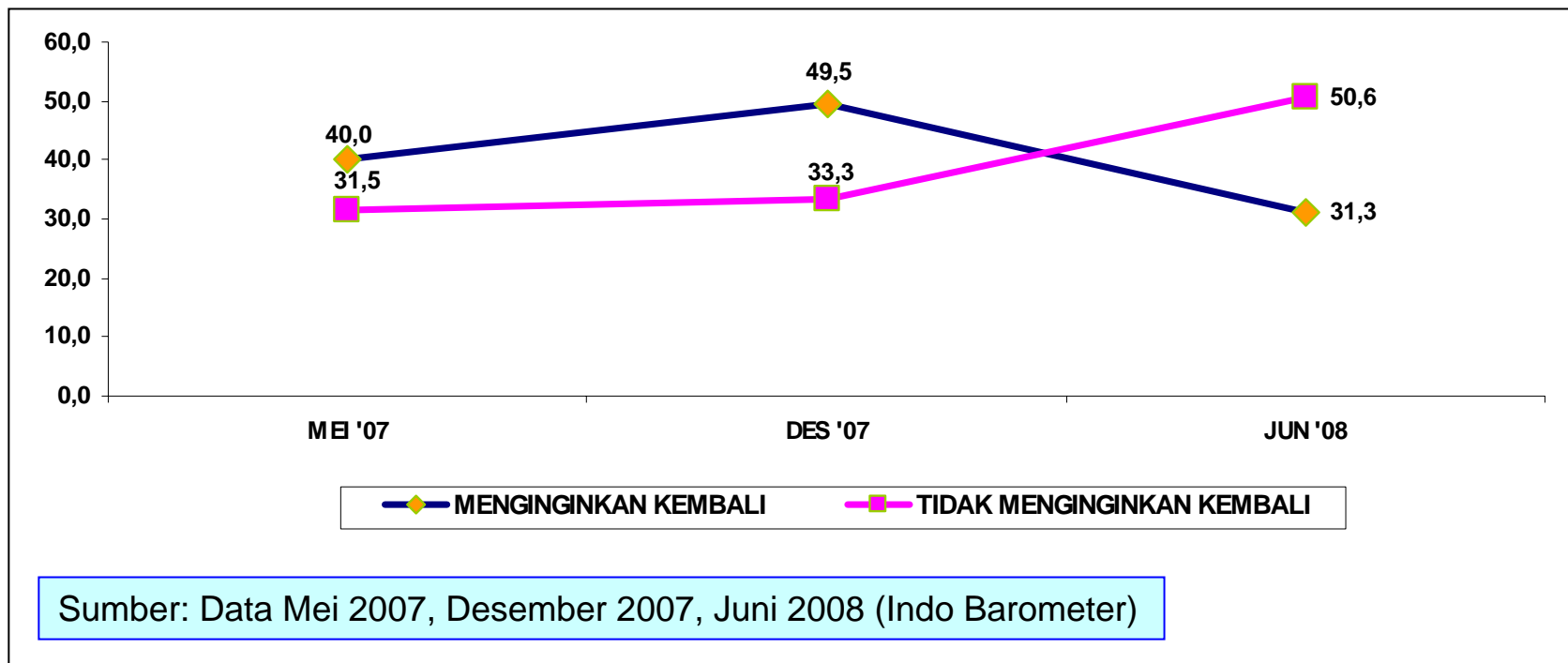
Apakah B/I/S menginginkan atau tidak menginginkan **Susilo Bambang Yudhoyono** menjabat sebagai Presiden RI untuk periode 2009 -2014?



Sekitar 31,3% yang menginginkan kembali SBY sebagai presiden periode 2009 – 2014.

DINAMIKA TINGKAT MENGINGINKAN KEMBALI SBY SEBAGAI PRESIDEN

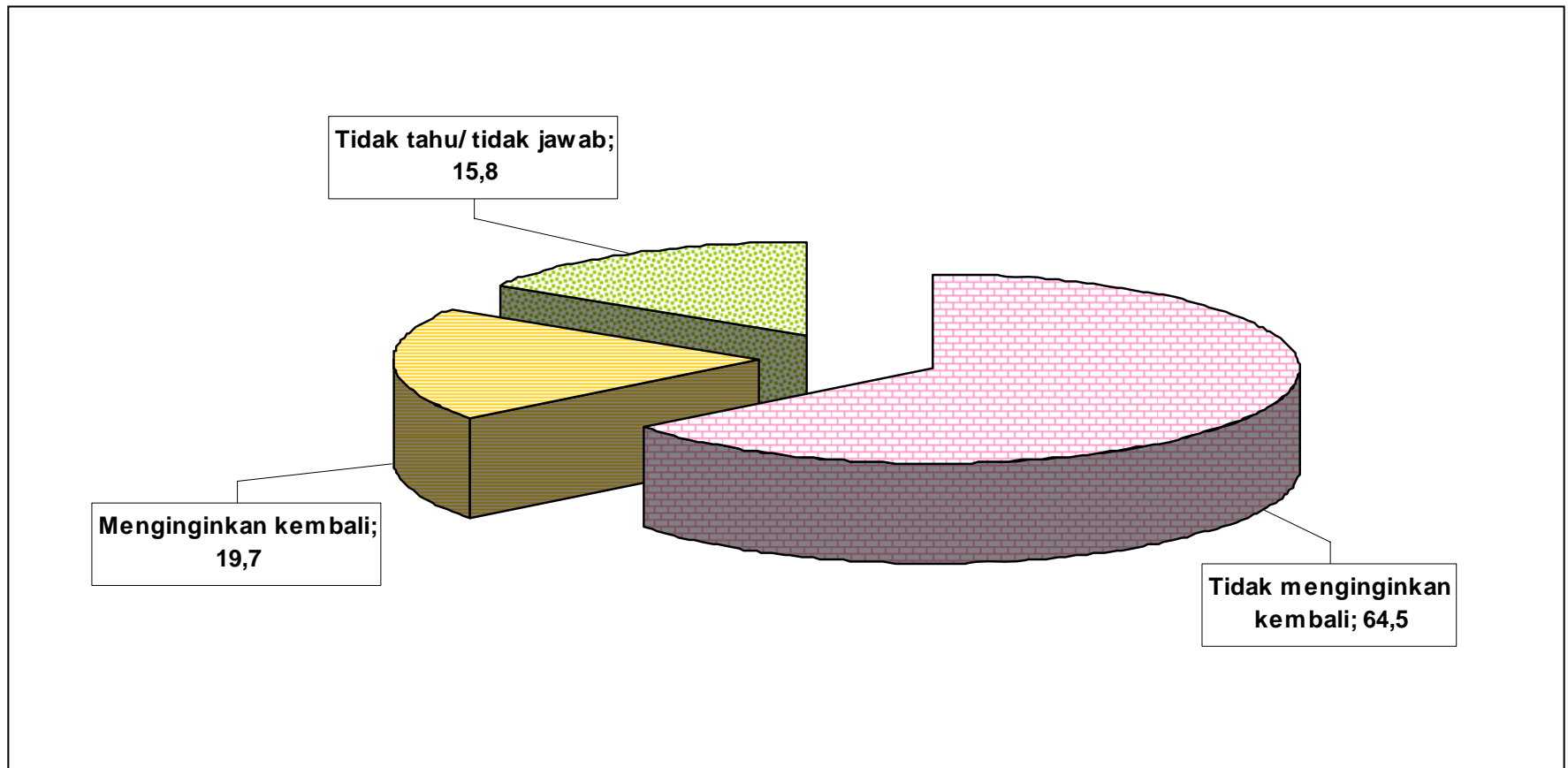
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO	MEI 2007	DES 2007	JUN 2008
MENGINGINKAN KEMBALI	40,0	49,5	31,3
TIDAK MENGINGINKAN KEMBALI	31,5	33,3	50,6



Tingkat menginginkan kembali SBY sebagai presiden periode 2009 -2014 terlihat menurun drastis dari 49,5% di bulan Desember 2007 menjadi 31,3% di bulan Juni 2008

MENGINGINKAN ATAU TIDAK JK SEBAGAI WAPRES BERIKUTNYA

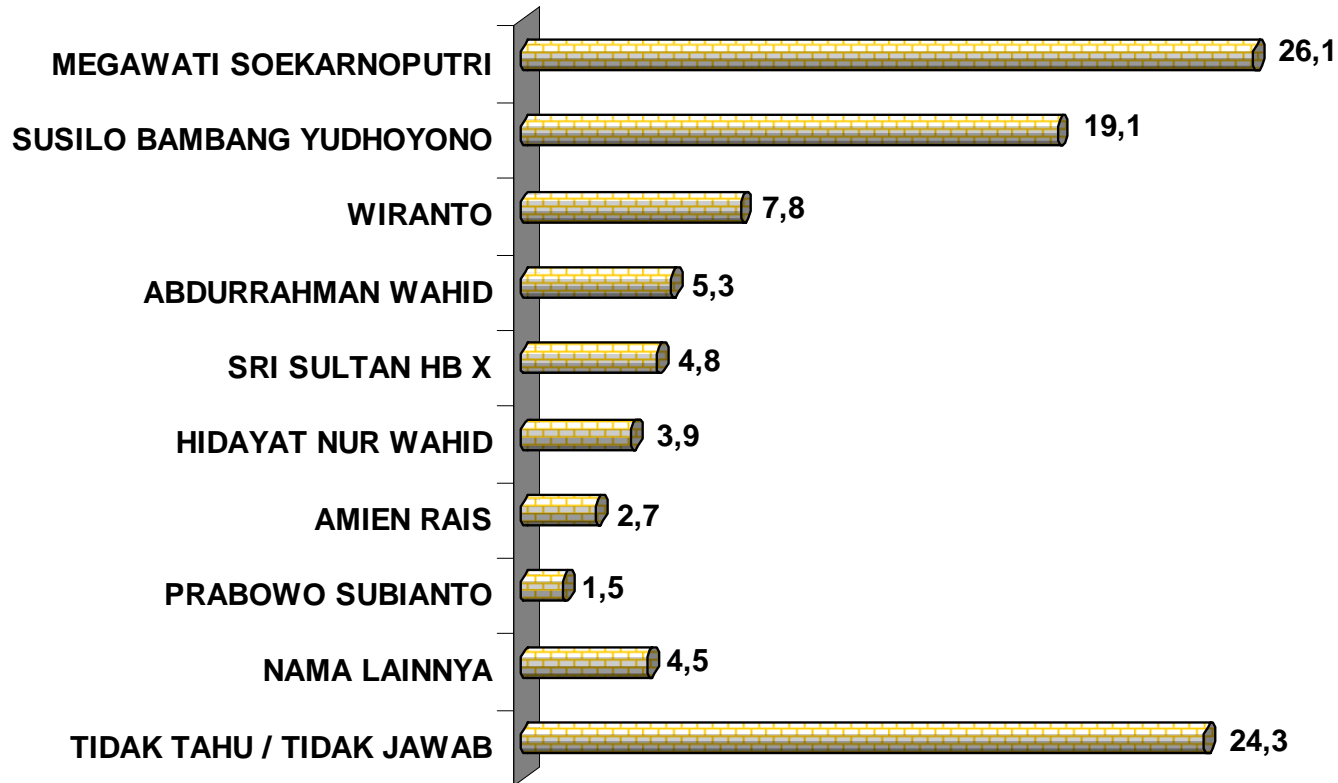
Apakah B/I/S menginginkan atau tidak menginginkan **M. Jusuf Kalla** menjabat sebagai Wakil Presiden RI untuk periode 2009 -2014?



Sekitar 19,7% yang menginginkan kembali Jusuf Kalla sebagai wakil presiden periode 2009 – 2014.

PILIHAN TERHADAP CAPRES (PERTANYAAN TERBUKA) (%)

Seandainya Pemilihan Presiden dilakukan hari ini. Siapa nama calon Presiden yang akan B/I/S pilih? Sebutkan:.....

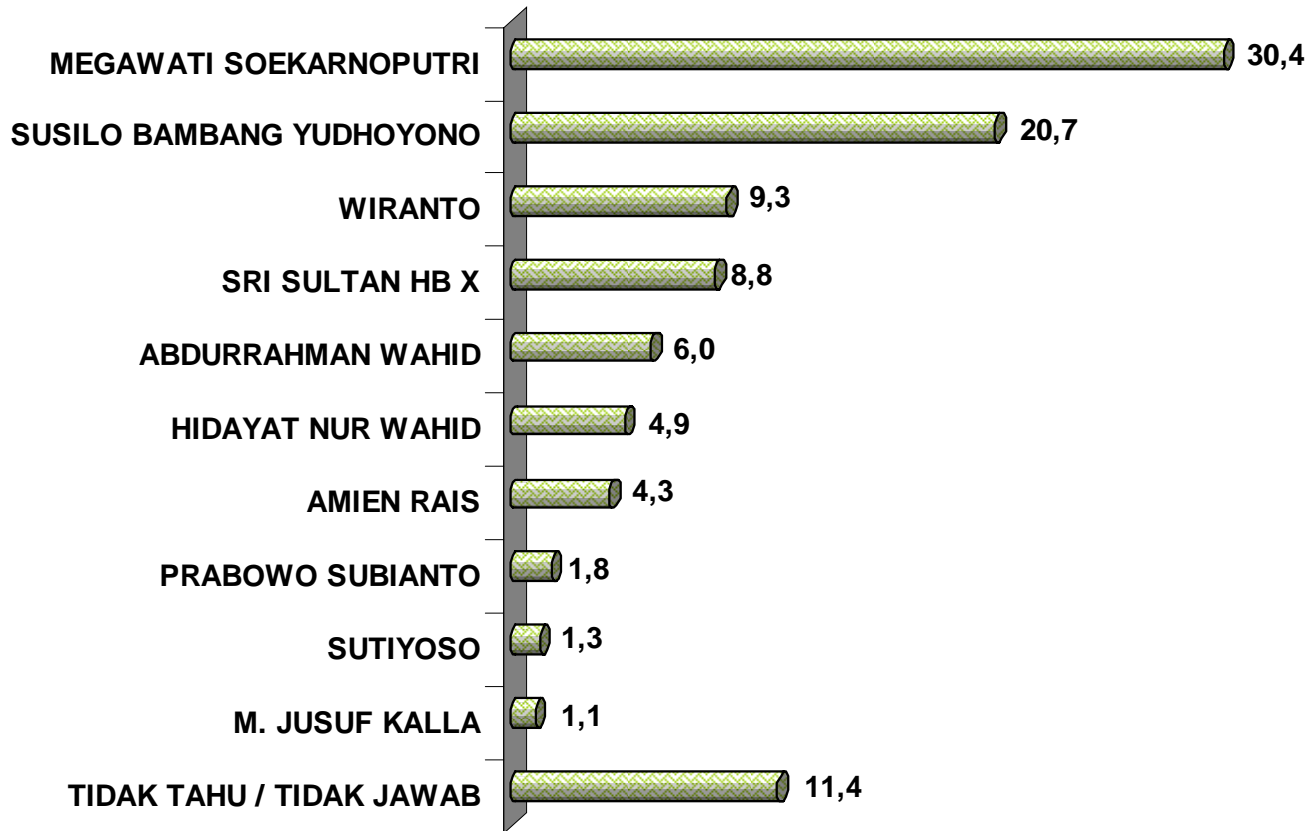


Dari pertanyaan terbuka yang diajukan, Megawati Soekarnoputri paling banyak dipilih, yaitu 26,1%. Disusul Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 19,1%.



PILIHAN TERHADAP 10 CAPRES (%) (PERTANYAAN TERTUTUP)

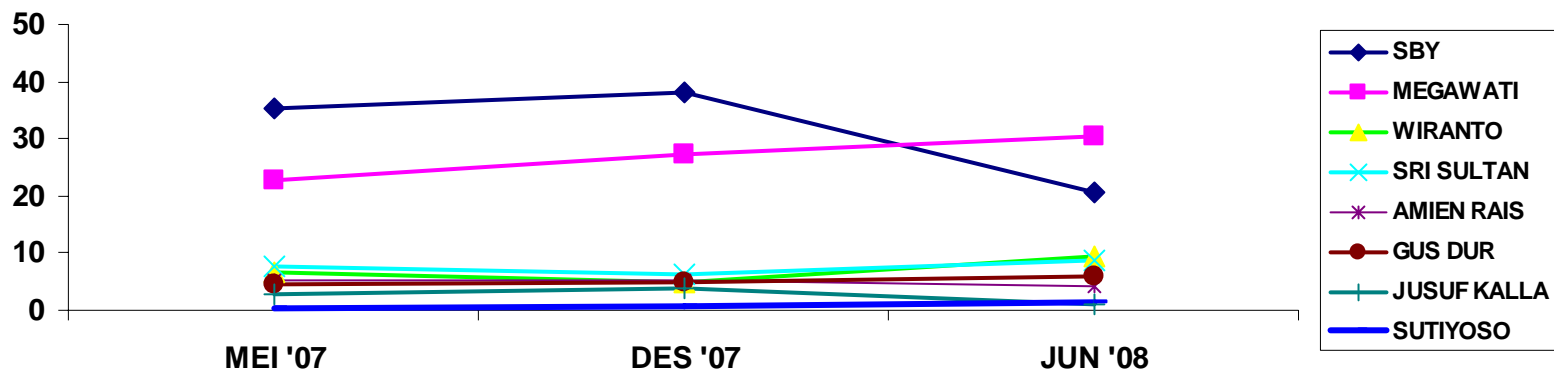
Seandainya pemilihan Presiden dilakukan hari ini. Ada 10 nama yang akan maju sebagai calon presiden. Dari 10 nama ini, mana yang menurut B/I/S pilih sebagai presiden?



Dari pertanyaan tertutup dengan 10 nama, Megawati Soekarnoputri semakin banyak dipilih, yaitu 30,4%. Disusul Susilo Bambang Yudhoyono sebesar 20,7%.

DINAMIKA PILIHAN CAPRES MEI '07, DES '07, DAN JUN '08 (%)

NAMA CAPRES	IB	IB	IB
	(MEI 2007)	(DES 2007)	(JUNI 2008)
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO	35,3	38,1	20,7
MEGAWATI SOEKARNOPUTRI	22,6	27,4	30,4
WIRANTO	6,7	4,8	9,3
SRI SULTAN HB X	7,7	6,3	8,8
AMIEN RAIS	5,1	5,4	4,3
ABDURRAHMAN WAHID	4,4	4,8	6,0
M. JUSUF KALLA	2,9	3,8	1,1
SUTIYOSO	0,5	0,7	1,3
TIDAK TAHU/TIDAK JAWAB	13,6	8,8	11,7



Tingkat dukungan terhadap SBY menurun drastis dari 38,1% di Desember 2007 menjadi 20,7% di Juni 2008, sementara Megawati mengalami kenaikan dari 27,4% di Desember 2008 menjadi 30,4% di Juni 2008.



DISTRIBUSI PEMILIH CALON PRESIDEN BERDASARKAN KEPUASAN TERHADAP KINERJA PRESIDEN SBY (%)

KATEGORI	GUS DUR	AMIEN RAIS	HIDAYAT N.W.	JK	MEGA-WATI	PRA-BOWO	SRI SULTAN	SBY	SUTI-YOSO	WIRAN-TO	TT /TJ
TINGKAT KEPUASAN KINERJA PRESIDEN SBY											
PUAS	3,4	3,4	3,0	1,4	19,1	1,4	6,4	45,7	1,4	8,7	6,0
TIDAK PUAS	7,4	4,7	6,2	0,8	38,2	1,9	10,2	5,8	1,1	9,8	13,8

Dari distribusi pilihan terlihat bahwa pemilih yang puas terhadap kinerja Presiden SBY cenderung untuk memilihnya kembali, sedangkan yang tidak puas lebih banyak yang memilih Megawati (Catatan: untuk persentase tingkat kepuasan terhadap kinerja Presiden SBY lihat tabel di atas)



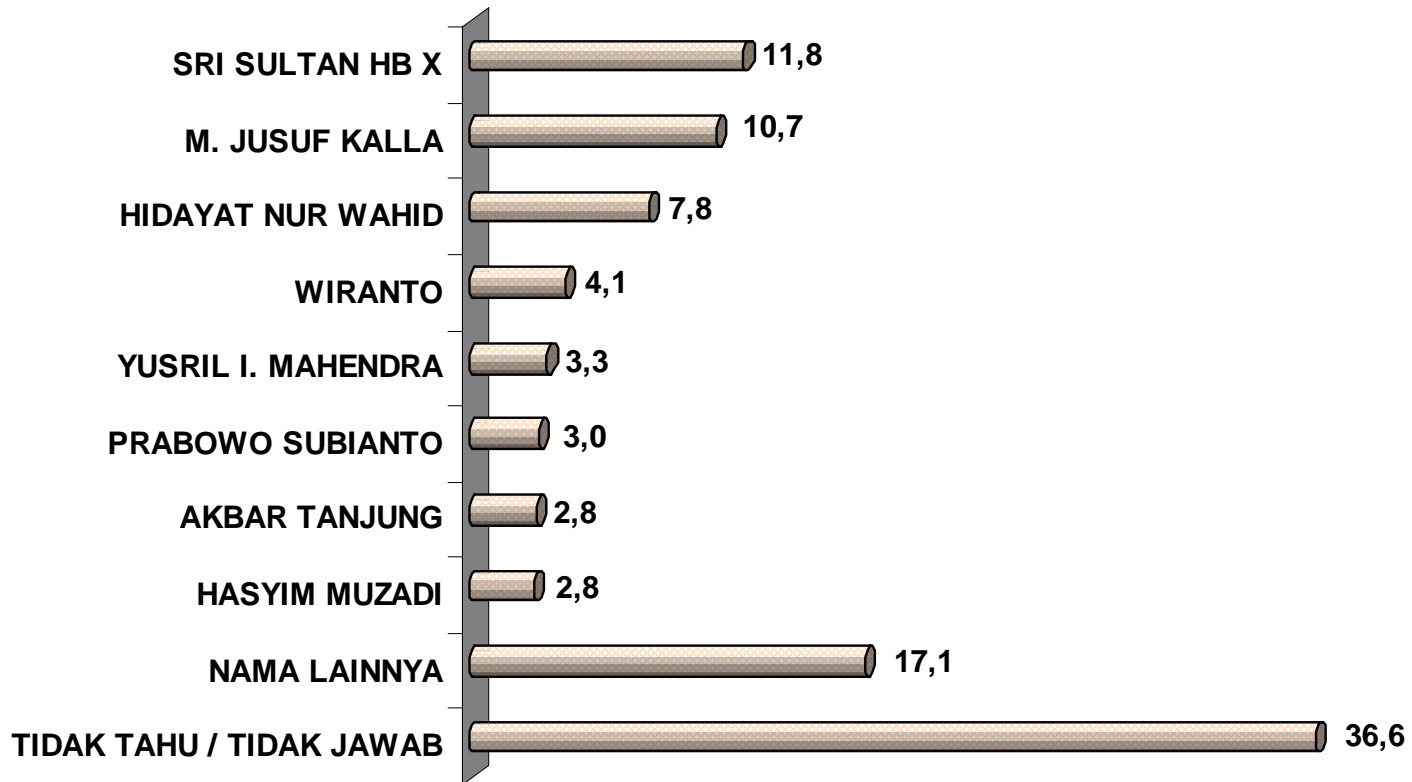
TINGKAT KEPUASAN TERHADAP KINERJA PRESIDEN SBY BERDASARKAN PILIHAN CAPRES

KATEGORI	PUAS	TIDAK PUAS	TT / TJ
ABDURRAHMAN WAHID	20,8	75,0	4,2
AMIEN RAIS	29,4	66,7	3,9
HIDAYAT NUR WAHID	22,0	76,3	1,7
M. JUSUF KALLA	46,2	46,2	7,7
MEGAWATI SOEKARNOPUTRI	22,7	75,9	1,4
PRABOWO SUBIANTO	28,6	66,7	4,8
SRI SULTAN HB X	26,7	70,5	2,9
SUSILO BAMBANG YUDHOYONO	80,2	16,9	2,8
SUTIYOSO	40,0	53,3	6,7
WIRANTO	34,2	64,0	1,8

Semua pemilih capres selain SBY didominasi orang-orang yang tidak puas dengan kinerja SBY. Kembali tampak keterkaitan antara pilihan capres dengan kepuasan terhadap kinerja SBY.

PILIHAN TERHADAP CAWAPRES (PERTANYAAN TERBUKA)

Seandainya Pemilihan Presiden/Wakil Presiden dilakukan hari ini. Siapa nama calon Wakil Presiden yang akan B/I/S pilih? Sebutkan:.....



Dari pertanyaan terbuka yang diajukan, Sri Sultan HB X paling banyak dipilih, yaitu 11,8%. Disusul M. Jusuf Kalla sebesar 10,7%.



PILIHAN TERHADAP 19 CAWAPRES (%) (PERTANYAAN TERTUTUP)

Seandainya pemilihan Presiden dilakukan hari ini. Ada 19 nama yang akan maju sebagai calon wakil presiden. Dari 19 nama ini, mana yang menurut B/I/S pilih sebagai wakil presiden?

NAMA CALON	PERSENTASE	NAMA CALON	PERSENTASE
ABURIZAL BAKRIE	2,2	PRABOWOSUBIANTO	4,9
ADANG DARADJATUN	0,7	SRI SULTAN HB X	19,9
AGUNG LAKSONO	2,8	SURYA PALOH	1,6
AKBAR TANJUNG	4,6	SURYADHARMA ALI	0,0
DIN SYAMSUDDIN	3,3	SOETRISNO BACHIR	2,1
HATTA RAJASA	0,4	TIFATUL SEMBIRING	0,1
HASYIM MUZADI	4,0	YUSRIL I. MAHENDRA	4,9
HIDAYAT NUR WAHID	10,7	GAMAWAN FAUZI	0,8
JIMLY ASHIDDIQIE	0,1	FADEL MUHAMMAD	1,2
M. JUSUF KALLA	12,3	TIDAK TAHU/ TIDAK JAWAB	23,6

Dari pertanyaan tertutup dengan 19 nama, Sri Sultan HB X semakin menguat dipilih, yaitu 19,9%. Disusul M. Jusuf Kalla sebesar 12,3%.



RINGKASAN BAGIAN EMPAT [1]

- Seperti sudah disampaikan sebelumnya, kenaikan harga BBM di masa pemerintahan SBY-JK telah dilakukan tiga kali. Kenaikan pertama pada Maret 2005 besarnya sekitar 30% persen. Kenaikan kedua pada Oktober 2005 besarnya sekitar 120% persen. Kenaikan BBM Mei 2008 kali ini persentasenya 28,7% persen. Mirip dengan kenaikan Maret 2005, pengalaman dua survei nasional yang dilaksanakan oleh Lembaga Survei Indonesia pada Januari 2005 (sebelum kenaikan BBM) dan April 2005 (setelah kenaikan BBM) menunjukkan adanya penurunan tingkat kepuasan pada SBY meski angkanya tidak yang setinggi yang diduga, yakni hanya sekitar 4% (dari 69% ke 65%). Bagaimana dengan dampak kenaikan Mei 2008 ini? Apakah lebih kecil, sama, atau lebih besar? Bagaimana dampaknya terhadap elektabilitas SBY sebagai salah satu capres 2009?
- Tidak seperti kenaikan di bulan Maret 2005, kenaikan harga BBM kali ini rupanya memiliki dampak yang sangat buruk terhadap kepuasan dan elektabilitas SBY. Setidaknya hal ini bisa dilihat dari tingkat kepuasan terhadap SBY yang menurun hampir 20% dari 55,6% pada Desember 2007 menjadi 36,5% pada Juni 2008 ini (tentu ada beberapa variabel lain dalam masa enam bulan, namun dapat kiranya dikatakan bahwa kenaikan harga BBM merupakan variabel terpenting). Tingkat menginginkan kembali juga menurun tajam, dari 49,5% di bulan Desember 2007, menjadi 31,3% di bulan Juni 2008. Artinya per Juni 2008 ini lebih banyak publik (50,6%) yang tidak menginginkan kembali SBY sebagai presiden RI periode 2009-2014.



RINGKASAN BAGIAN EMPAT [2]

- Dampak menurunnya kepuasan (approval rating) terhadap SBY itu berdampak pada melorotnya elektabilitas presiden pertama yang dipilih secara langsung ini. Menurunnya elektabilitas itu tercermin dari dua hal. Pertama, dalam posisi. Kedua, dalam angka pilihan capres jika pemilihan presiden dilaksanakan pada hari ini (Juni 2008). Tentang posisi, inilah pertama kali dalam survei Indo Barometer posisi SBY dikalahkan Megawati Soekarnoputri, rival terdekatnya dalam setiap survei selama ini. Tentang angka, inilah pula pertama kalinya angka pilihan terhadap SBY disalip oleh Megawati.
- Dalam survei Juni 2008 ini (simulasi 10 nama capres), Megawati menjadi capres terkuat dengan dukungan 30,4% suara. Menyusul SBY dengan 20,7%, Wiranto (9,3%), Sri Sultan HB X (8,8%), Abdurrahman Wahid (6,0%), Hidayat Nur Wahid (4,9%), Amien Rais (4,3%), Prabowo Subianto (1,8%), Sutiyoso (1,3%) dan Jusuf Kalla (1,1%). Sisanya (11,4%) tidak tahu/tidak jawab.
- Bagaimana dengan cawapres? Untuk cawapres, nama yang beredar di bursa memang lebih beragam. Dalam pertanyaan tertutup dengan 19 nama cawapres, 10 nama dengan dukungan suara terbesar adalah: Sri Sultan HB X (19,9%), Jusuf Kalla (12,3%), Hidayat Nur Wahid (10,7%), Yusril Ihza Mahendra (4,9%); Prabowo Subianto (4,9%), Akbar Tanjung (4,6%), Hasyim Muzadi (4%), Din Syamsuddin (3,3%), Agung Laksono (2,8%) dan Aburizal Bakrie (2,2%).



KESIMPULAN UMUM

- **Dari temuan survei nasional Indo Barometer Juni 2008 ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas publik Indonesia tidak mendukung kenaikan BBM maupun aneka alasan dan justifikasinya.**
- **Terhadap program BLT, mayoritas menyetujuinya namun mayoritas menganggap program ini tidak mampu menutupi (mengompensasi) kenaikan kebutuhan akibat kenaikan harga BBM.**
- **Akibat dua kondisi ini maka tingkat kepuasan dan dukungan terhadap SBY dan JK menurun tajam. Untuk pertama kalinya dalam survei Indo Barometer tingkat kepuasan terhadap SBY di bawah 50%. Demikian juga dukungan terhadap SBY. Jika pilpres dilaksanakan hari ini maka dukungan terhadap SBY di bawah Megawati.**
- **Apakah dalam waktu setahun ke depan Presiden SBY sebagai incumbent dapat meningkatkan kembali popularitasnya? Dalam rentang 2005-2006 SBY mampu melakukan hal ini meski menurun lagi per 2007. Survei nasional Indo Barometer berikutnya akan memberikan jawaban.**



INDO BAROMETER
Barometer Perilaku Masyarakat Indonesia

TERIMA KASIH

INDO BAROMETER

Jl. Cikatomas I No. 29, Kebayoran Baru, Jakarta 12180

Telp: 021 - 7260588 (Hunting)

Fax: 021 – 7248573

Website: www.indobarometer.com